



# JURNAL MULTIDISIPLINER BHARASUMBA

## INTEGRASI PEMIKIRAN ISLAM DAN PERADABAN MELAYU

Maryamah\*<sup>1</sup>, Andi Nabilla Zakiyah<sup>2</sup>, Dela Dwi Oktalena<sup>3</sup>, Suciani Putri<sup>4</sup>,  
Tri Adha Mayang Sari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: [maryamah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:maryamah_uin@radenfatah.ac.id), [andinabillazky@gmail.com](mailto:andinabillazky@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

#### Received:

11 Januari 2024

#### Revised

13 Januari 2024

#### Accepted:

18 Januari 2024

#### Online available:

31 Januari 2024

#### Kata Kunci :

Integritas, Islam,  
Melayu

#### Keywords :

*Integrity, Islam, Malay*

#### \*Correspondence:

Name : Maryamah

E-mail:

[maryamah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:maryamah_uin@radenfatah.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini berjudul Integrasi pemikiran Islam dan peradaban Melayu, Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Integrasi pemikiran Islam dan peradaban Melayu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Integrasi pemikiran Islam dan peradaban Melayu. Metode Penelitian ini adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode library research atau studi kepustakaan. Studi pustaka adalah usaha menggali dan mengumpulkan informasi atau data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku referensi, literatur, jurnal yang relevan dengan tema atau persoalan yang menjadi objek pembahasan penulisan. Hasil penelitian menunjukkan Integrasi pemikiran Islam dan peradaban Melayu menjadikan akulturasi dan asimilasi antara keduanya hingga melahirkan corak peradaban Melayu Islam baru yang memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan peradaban Islam di tempat lain. Dinamika pemikiran Islam di wilayah Melayu dari zaman ke zaman membentuk karakter peradaban Melayu yang Islami. Islam menjadi faktor pemersatu berbagai suku Melayu dan 'supra-identity' lintas batas geografis, sentimen etnik, identitas kesukuan, adat istiadat dan tradisi lokal Melayu. Peradaban Melayu di masa lampau menjadi salah satu peletak dasar peradaban Asia Tenggara. Tidak bisa dipungkiri, peradaban yang kini berkembang di Indonesia, Malaysia dan Brunei, Singapura, Thailand Selatan, Filipina Selatan, Kamboja, Srilangka, hingga ke Madagaskar dan Afrika Selatan, adalah peradaban-peradaban yang tumbuh di atas landasan elemen- elemen budaya, yang sebagian atau hampir seluruhnya berasal dari tradisi kehidupan yang berasal dari budaya Melayu.

### Abstract

*This research is entitled Integration of Islamic thought and Malay civilization, The problem in this study is how the Integration of Islamic thought and Malay civilization. The purpose of this research is to find out the Integration of Islamic thought and Malay civilization. This research method is The method used in this research is the library research method or literature study. Library study is an effort to explore and collect information or data by reviewing various reference books, literature, journals that are relevant to the theme or problem that is the object of the writing discussion. The results showed that the integration of Islamic thought and Malay civilization made acculturation and assimilation between the two to give birth to a new Islamic Malay civilization style that has its own characteristics that are different from Islamic civilization elsewhere. The dynamics of Islamic thought in the Malay region from era to era shape the character of Islamic Malay civilization. Islam is a unifying factor for various Malay tribes and 'supra-identity' across geographical boundaries, ethnic sentiments, tribal identity, customs and local Malay traditions. Malay civilization in the past became one of the founding fathers of Southeast Asian civilization. It is undeniable that the civilizations that are now developing in Indonesia, Malaysia and Brunei, Singapore, Southern Thailand, Southern Philippines, Cambodia, Sri Lanka, as well as Madagascar and South Africa, are civilizations that grew up in the past. It is undeniable that the civilizations that are now developing in Indonesia, Malaysia and Brunei, Singapore, Southern Thailand, Southern Philippines, Cambodia, Sri Lanka, to Madagascar and South Africa, are civilizations that grow on the foundation of cultural elements, which are partly or almost entirely derived from the traditions of life originating from Malay culture.*

## PENDAHULUAN

Entitas pemikiran Islam dan entitas peradaban Islam, antara keduanya saling berhubungan satu dengan lainnya, terjadi kontak dan saling berkaitan. Pemikiran melahirkan peradaban dan peradaban melahirkan pemikiran. Peradaban Islam berawal dari proses pembudayaan pemikiran Islam, selanjutnya jika terjadi gesekan dalam proses peradaban Islam dapat memicu timbulnya pemikiran Islam baru. Proses seperti ini terjadi terus menerus dan berkesinambungan menuju pada kesempurnaan yang pada gilirannya dapat melahirkan pemikiran dan peradaban Islam yang semakin lama semakin maju dan berkembang.

Laju perkembangan pemikiran Islam seiring dengan pergantian masa dan meluasnya wilayah-wilayah yang memeluk agama Islam yang notabene telah memiliki corak dan karakter peradaban tersendiri. Interaksi pemikiran Islam dengan peradaban lokal setempat melahirkan dinamika pemikiran Islam yang kemudian dapat mempengaruhi dinamika peradaban Islam itu sendiri. Luasnya wilayah Islam yang pada masing-masing wilayah memiliki karakteristik peradaban sendiri membuat hazanah pemikiran dan peradaban Islam semakin kaya dan variatif (Karim, 2009: 37-48) Termasuk wilayah Islam yang memiliki corak pemikiran dan karakteristik peradaban adalah wilayah Melayu di kepulauan Nusantara.

Keberadaan suku Melayu tersebut identik dengan Islam. Artinya, Islam sebagai ideologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Melayu. Hal ini tercermin dari perilaku dan pandangan hidup masyarakat Melayu yang memegang teguh prinsip dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan. Ajaran Islam telah menjadi jiwa dalam berbagai bentuk perilaku sosial dan budaya masyarakat Melayu.

Identitas keislaman yang melekat pada masyarakat Melayu tersebut, secara tidak langsung berkontribusi positif dalam membentuk karakter masyarakat Melayu pada umumnya. Sehingga secara umum, masyarakat Melayu dianggap sebagai masyarakat yang religius, santun dan bermoral tinggi, yang tercermin dari budi bahasa masyarakat Melayu dalam bentuk perilaku dan pemilihan kata-kata yang tepat dan cermat Bahkan (Moain, 2001), Valentijn (Isjoni, 2007) menyatakan bahwa masyarakat Melayu sebagai masyarakat yang sangat cerdas, pintar, dan sangat sopan diseluruh Asia. Valintijn juga menambahkan bahwa masyarakat Melayu adalah orang yang pembersih, rupawan, sangat baik dan bermoral tinggi.

Karakteristik masyarakat Melayu yang disampaikan diatas, memberikan gambaran, bahwa identitas keislaman yang melekat pada masyarakat Melayu, telah bersinergi dan berkolaborasi dalam membentuk karakter-karakter positif yang ada pada masyarakat Melayu. Akan tetapi, apa yang diungkapkan oleh Moain (2001), Valentijn (Isjoni, 2007), dan Koentjaraningrat (2007) diatas, merupakan gambaran karakteristik dari suku Melayu secara umum. Sedangkan secara lebih khusus dan rinci belum

ditemukan secara empiris tentang karakteristik masyarakat Islam Melayu Palembang

Lebih jauh, perkembangan budaya Melayu di era informasi yang diikuti dengan arus modernisasi dan globalisasi sekarang ini, telah menyebabkan akulturasi budaya-budaya dari luar Islam turut memberikan pengaruh bagi perkembangan karakter masyarakat Melayu. Indikasi ini dapat dilihat dari mulai diabaikannya kesantunan budi bahasa yang dahulu sangat dijunjung oleh masyarakat Melayu, terjadinya dekadensi moral yang ditandai oleh banyak munculnya perilaku-perilaku yang tidak beradab dan merugikan orang lain, penggunaan bahasa kelas rendah dalam bentuk hardikan dan makian yang tak kenal tempat, serta mulai hilangnya kepekaan dan kepedulian antar sesama yang dahulu menjadi karakter-karakter positif masyarakat Melayu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode library research atau studi kepustakaan. Studi pustaka adalah usaha menggali dan mengumpulkan informasi atau data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku referensi, literatur, jurnal yang relevan dengan tema atau persoalan yang menjadi objek pembahasan penulisan. Dengan demikian, studi Pustaka membatasi kegiatannya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan studi lapangan atau penelitian (Zed, 2014:1- 2). Adapun literature yang digunakan yaitu buku, jurnal dan google serta lainnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Integritas Pemikiran dan Peradaban Islam**

##### **Definisi Integritas**

Integrasi berasal dari bahasa inggris "integration" yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Secara harfiah integrasi berlawanan dengan perpisahan, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang dalam kotak-kotak yang berlainan.

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Sebagaimana dikemukakan oleh poerwandarminta, yang dikutip Trianto, bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh.

Integrasi menurut Sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu. Selain definisi diatas ada beberapa definisi lainya mengenai integrasi, yaitu: *Integration is defined as the act or proccess of integrating: such as*

*incorporation as equals into society or an organization of individuals of different groups* (Rabe-Hemp et al., 2019). Huntley's "Definition is more specific about how connections between disciplines can be made. She explains that, in integrated instruction, concepts from more than one discipline are explicitly assimilated" (Bindel, 2018).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa integrasi adalah penyatuan dua atau lebih hal yang memiliki perbedaan sifat, bentuknya sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Maka dalam kajian ini integrasi dapat dimaknai dengan bergabungnya corak Islam pada budaya yang ada di Nusantara sehingga membentuk suatu budaya yang baru (menciptakan baru atau rekonstruksi yang telah ada) dengan jalan penanaman nilai-nilai dalam budaya tersebut, penarikan prinsip Islam dalam budaya, atau dengan pembentukan ulang budaya sesuai dengan ajaran Islam.

### **Sejarah Perkembangan Pemikiran Peradaban Islam**

Proses perkembangan pemikiran Islam sejatinya tumbuh dari pemikiran-pemikiran yang rasional, lalu berkembang dalam pola-pola yang dikaitkan dalam pemikiran tradisional (Harun Nasution, 2014), seperti pengertian dan pemahaman para ulama masa lalu untuk digunakan dalam menjawab persoalan-persoalan yang datang setelahnya. Sedangkan untuk persoalan-persoalan yang berkaitan dengan duniawi dan ukhrowi di kembalikan kepada bimbingan Rasulullah SAW yang mendapatkan penjelasan dari turunnya wahyu (Saputra, 2020). Oleh karena itu hal yang berkaitan dengan pemikiran atau ijtihad belum begitu diperlukan.

Ketika Rasulullah SAW meninggal dunia menjadi awal mula pemikiran dalam Islam terjadi, terutama yang ditimbulkan dari kekacauan karna persoalan regenerasi kepemimpinan, akan tetapi semua itu dapat diselesaikan oleh para sahabat, sedangkan menurut pandangan alBaqi, penyemaian bibit pemikiran dalam Islam terjadi pada masa khalifat Utsman bin Affan, terutama pertikaian yang terjadi dalam agenda politik, begitu Ali bin Abi Thalib naik menggantikan Utsman sebagai khalifah pertikaian yang terjadi semakin keras (Maryam, 2016), bahkan sejarah dalam Islam mencatat semakin banyak pertikaian yang berakibat perang saudara. Pada akhir abad pertama Hijrah peristiwa demi peristiwa terjadi perkembangan pemikiran Islam secara drastis, di mana setiap keilmuan dan bidang menjadi bagian yang tidak terpisahkan efek dari perkembangan pemikiran tersebut (Nasir, 2012).

Keadaan ini terus berlanjut hingga pada masa Dinasti Abbasiyyah yang menandakan kemajuan peradaban, dapat dilihat dari kepemimpinan al-Mahdi, al-Hadi, Harun al-Rasyid, al-Makmun, al-Mu'tasim, al-Watsiq, al-Mutawakil. Dalam pandangan Harun Nasution (1985) menyatakan ada beberapa faktor yang membuat masa tersebut sebagai masa kejayaan intelektual umat Islam, di mana banyaknya cendikiawan yang dijadikan

sebagai bagian dari pemerintahan untuk membantu pemerintah dalam menyelesaikan beberapa persoalan, kemudian perbedaan pemikiran Islam dalam pemerintahan menjadi daya saing dalam eksistensi pemikiran, dapat dilihat dari berbagai macam golongan pemikiran yang kemudian hadir seperti Mu'tazilah, Khawarij, Syiah dan lain sebagainya.

Agama Islam baru mengalami perkembangannya di Melayu kisaran abad ke-13 hingga abad ke-15 Masehi, di mana mulai hadir kerajaan-kerajaan yang bercorakkan Islam baik dalam sistem pemerintahan dan kehidupan sehari-hari sebagaimana yang terjadi di kerajaan Samudera Pasai (1270 M), Malaka (1400M) yang menjadi pusat jalur perdagangan dan lain sebagainya. Pada masa ini Islam berkembang pesat diseluruh pelosok Melayu, tradisi pemikiran intelektual semakin terbentuk, hingga abad ke -17 kontribusi pemikiran Islam dalam dunia Melayu semakin besar dampaknya bagi kehidupan masyarakat Melayu. (Yahya, 2000).

Efek dari pesatnya perkembangan Islam tidak hanya sebatas pada keyakinan agama dan kepercayaan, akan tetapi juga dalam kehidupan intelektual dan kemasyarakatan terutama semenjak runtuhnya kerajaan Sriwijaya, hal ini juga di amini oleh para ahli dari Eropa yang melakukan penelitian dalam masyarakat Melayu, bahwa kemajuan yang dialami oleh dunia Melayu tidak terlepas dari peranan pemikiran Islam. Di mana kemajuan perkembangan Islam membawa perubahan dalam masyarakat Melayu baik dari sistem nilai dan pandangan hidup serta gambaran dunia, dan pembebasan dari semua hal yang berbau mitologi yang selama ini mengelayuti kehidupan Melayu (Kern, 1956).

### **Faktor Pendukung Perkembangan Pemikiran dan Peradaban Islam**

Perkembangan pemikiran Islam disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya ialah:

1. Sebagai usaha untuk memahami atau mengambil *istinbath* (intisari atau pengajaran) hukum-hukum agama mengenai ibadah dan muamalah yang menyangkut persoalan ekonomi, politik, sosial, undang-undang dan lain2.
2. Sebagai usaha untuk mencari jalan keluar (solusi) dari berbagai persoalan kemasyarakatan yang belum ada pada zaman Rasulullah Saw dan Sahabat, atau untuk memperbaiki perilaku tertentu yang berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.
3. Sebagai penyelaras antara prinsip-prinsip agama Islam dan ajaran-ajarannya dengan pemikiran asing (di luar Islam) yang berkembang dan mempengaruhi pola pemikiran umat Islam.
4. Sebagai pertahanan untuk menjaga kemurnian akidah Islam dengan menolak akidah lain yang bertentangan dengan ajaran Islam.
5. Untuk menjaga prinsip-prinsip Islam agar tetap utuh sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw untuk dilaksanakan oleh umat Islam sepanjang masa hingga akhir zaman.

Perkembangan pemikiran dan peradaban umat Islam mencapai puncak kejayaannya pada masa Dinasti Abbasiyah. Menurut Harun Nasution (1985: 69), ada beberapa faktor yang menyebabkan masa ini dikenal sebagai masa kejayaan intelektual, di antaranya adalah:

1. Banyaknya cendekiawan yang diangkat menjadi pegawai pemerintahan untuk membantu para khalifah Dinasti Abbasiyah.
2. Pada masa Khalifah al-Makmun, aliran Muktazilah diakui sebagai mazhab resmi negara. Aliran Muktazilah adalah paham yang menganjurkan kemerdekaan dan kebebasan berpikir kepada manusia.
3. Meningkatnya kemakmuran umat Islam pada masa ini. Menurut Ibnu Khaldun, ilmu itu ibarat industri, banyak atau sedikitnya tergantung kepada kemakmuran, kebudayaan dan kemewahan masyarakat.
4. Setelah wilayah Islam konversi dengan Romawi dan Persia, dan penduduknya menjadi muslim yang taat, maka terjadi asimilasi besar-besaran antara Arab dan nonArab. Kemudian mereka melahirkan para intelektual yang menjadi pelopor akulturasi budaya Islam dan lokal.
5. Kepribadian para khalifah pada awal berkembangnya Dinasti Abbasiyah, seperti khalifah al-Mansur, Harun al-Rasyid dan al-Makmun adalah sosok pribadi yang sangat mencintai ilmu pengetahuan, sehingga kebijakannya sangat mendukung gerakan intelektual.
6. Permasalahan yang dihadapi umat Islam semakin kompleks dan berkembang, sehingga memerlukan pengkajian ilmu pengetahuan di berbagai bidang, baik ilmu *naqli* seperti ilmu agama, bahasa, adab dan lainnya, maupun ilmu *aqli* seperti kedokteran, mantiq, antariksa dan lainnya yang pengkajiannya telah dimulai dengan metode yang sistematis.

### Hubungan antara Islam dan Peradaban Melayu

Hal yang kita maksud dengan negeri-negeri Melayu atau boleh juga dikatakan pulau-pulau Melayu ialah mulai dari Semenanjung Tanah Melayu turun ke Sumatera, Sawa, Kalimantan, Sulawesi dan Nusa Tenggara. Termasuk juga pulau-pulau Maluku termasuk Irian, dan naik terus ke pulau-pulau Luzon dan Mindanao. yang disebut Filipina pada waktu sekarang.

Dalam pembagian politik dewasa ini negeri-negeri itu sebagiannya telah termasuk ke dalam wayah Siam, yaitu Melayu Fulani dan Ligor Semenanjung Tanah Melayu telah tersusun dalam kerajaan Persekutuan Tanah Melayu sekarang yang telah mencapai kemerdekaannya 31 Agustus 1957.

Islam datang ke tanah Melayu ketika pengaruh Hindu dan Buddha masih kuat. Kala itu Sawijaya (Budha) dan Majapahit (Hindu) masih menguasai sebagian besar wilayah yang ini termasuk wilayah Melayu. Masyarakat Melayu berkenalan dengan agama dan kebudayaan Islam melalui jalur perdagangan, sama. seperti ketika berkenalan dengan agama Hindu dan Buddha Melalui aktifitas niga, masyarakat Melatu yang sudah mengenal Hindu-Buddha lambar laun mengenal ajaran Islam. Persebaran

Islam ini pertama kali terjadi terhadap budaya using. Setelah itu, barulah Islam menyebar ke daerah pedalaman dan pegunungan melalui akufitus ekonomi (perdagangan), dakwah, perkawinan pernikahan pendidikan, tasawuf, kesenian dan politik.

Peradaban manusia terus berkembang seiring dengan perkembangannya saman. Perkembangan peradaban terus tidak saja terjadi dalam ranah fisiknya saja namun juga terjadi dalam ranah substansi, Islam adalah agama yang berasal dari Allah SWT, dan peradaban adalah produk akal budi manusia melalui daya cipta, rasa dan karsanya Dalam realitas sejarah, kelahiran Islam dalam perkembangannya banyak kawasan melahirkan peradaban yang disebut peradaban Islam.

Liputan sejarah telah merekam bahwa sebelum datangnya bangsa Eropa yang menjajah kawasan ini, masyarakat di Nusantara telah mempunua tumudun dan kebudayaannya yang cemerlang Walaupun begitu, kecemer,anham tersebut. kedatangan Islam tidak mempunyai dasar dan asas perpaduan dan jati diri yang tiada bedanya dengan tamadun lain sehingga datangnya Islam yang telah membawa bersamanya asas jati diri untuk diaplikasi dalam kehidupan umat Melayu hingga kini.

Setelah masuk dan berkembangnya pemikiran Islam di Nusantara, terjadi perubahan kebudayaan dan peradaban Melayu, baik dari segi gagasan (ideofisk). aktivitas (sosiofak), dan benda (anefak). Sebagian sejarawan berpendapat, bahwa Islam masuk ke Nusantara sejak sekitar abad permulaan kelahiran Islam (abad ke- 7), pendapat lain abad ke-11, dan berkembang semakin cepat pada abad ke-13 karena sudah dapat menguasai sebagian Melayu Nusantara dengan berdirinya kerajaan bilam. Secara umum, Islam dapat diterima dengan mudah oleh bangsa Melayu karena karakternya yang igaliter dan populis. Islam tidak mengenal sistem kasta dan kependetaan, sehingga memungkinkan keterlibatan semua lamsan masyarakat dalam seluruh aspek kehidupan. Faktor lain adalah karena penyebaran agama Islam didukung oleh tiga kekuatan, yaitu istana, pesantren dan pasar.

Dengan dukugan tiga kekuatan tersebut, pengaruh Islam dalam masyarakat Melayu sangat optimal. Secara kultur, Islam disebarkan melalui pesantren dna pasar (pendidikna dan perdagangan), sedangkan secara politik dilegitimasi oleh istana Ilmu pengetahuan Islam, seperti akidah, kalam, syariah, tasawuf, tafsir, yang mempertahankan strata sosial dan feodilistik. Dengan ditetapkannya bahasa Melayu sebagai bahasa Indonesia, maka komunikasi sostal berlangsung egaliter dan bahasa Indonesia juga menjadi pengikat kobesi berbangsa dengan masyarakatnya yang sangat majemuk," Islam masuk ke tanah Melayu termasuk awal berdasarkan beberapa teori yang berkembang Masuknya Islam ke tanah Melayu ada lima teeri, yaitu:

1. Teori Mekkah mengatakan Islam masuk ke tanah Melayu cukup awal setelah beberapa puluhan tahun meninggalnya Nabi Muhammad Teori ini

dipelopori oleh Buya Hamka sebagai bentuk penyanggahan yang dikemukakan oleh penulis barat Snouck Hurgronje bahwa Islam dari Gujarat India.

2. Teori Gujarat menjelaskan bahwa Islam datang pada abad ke 13 M dengan berpatokan ditemukannya makam sultan yang beragama Islam pertama Malik Sulch raja pertama kerajaan Samudera Pasai berdasarkan bentuk nisannya diperkirakan berasal dari Gujarat (India).
3. Teori Persia menjelaskan bahwa Islam di bawa dan disharkan oleh orang-orang dari Persia. Teori ini berpendapat bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 13 dan pembawanya berasal dari Persia (Iran)
4. Teori Cina, dalam teori ini menjelaskan bahwa etnis Cina Muslim sangat berperan dalam proses penyebaran agama Islam di Nusantara.
5. Teori Turki, teori ini diajukan oleh Martin Van Bruinessen, ia menjelaskan bahwa selain orang Arab dan Cina, Indonesia juga diislamkan oleh orang-orang Kurdi dari Turki.

Setidak-tidaknya ada delapan faktor yang menyebarkan orang Melayu mengidentifikasi diri dan kebudayaannya dengan Islam, yaitu:"

- 1) Faktor perdagangan
- 2) Faktor perkawinan
- 3) Faktor politik

## KESIMPULAN

Integrasi pemikiran Islam dan peradaban Melayu menjadikan suatu akulturasi dan asimilasi peradaban Islam dan Melayu yang kemudian melahirkan corak peradaban Melayu Islam baru yang memiliki bentuk dan karakteristik tersendiri berbeda dari peradaban Islam di tempat lain. Perkembangan dan dinamika Dunia Melayu dari zaman ke zaman telah membentuk corak dan karakter peradaban Melayu yang Islami. Islam telah menjadi faktor pemersatu berbagai suku bangsa Melayu. Islam menjadi *supra-identity* lintas batas geografi, sentimen etnik, identitas kesukuan, adat istiadat dan tradisi lokal Melayu lainnya.

Semenjak Islam masuk ke wilayah dunia Melayu kisaran abad ke-7 perlahan namun pasti telah memberikan kontribusi besar dalam peradaban masyarakat Melayu hingga saat ini, hal tersebut merupakan bentuk dari universalitas Islam sebagai agama rahmatan lil alamin akulturasi dan asimilasi antara agama dan budaya inilah kemudian membangun peradaban baru dalam dunia Melayu yang selama ini dipengaruhi oleh pemikiran anemisme dan agama Hindu-Buddha. Kontribusi pemikiran Islam terhadap Melayu juga menjadikan Melayu memiliki corak tersendiri sebagai jati diri sebuah bangsa. Sehingga peradaban yang dibangun di Melayu walaupun diilhami oleh pemikiran-pemikiran Islam, akan tetapi peradaban Melayu berbeda dengan peradaban-peradaban Islam lainnya di muka bumi. Para ulama dan pemikir Islam dengan kreatifitasnya menjadi pencetus karya-karya

intelektual. Sejak abad ke-16 hingga 19 M, mereka melahirkan karya-karya `monumental`, seperti Hamzah Fansuri dan Syamsuddin Sumatrani dengan corak wahdat al-wujud, merupakan penyair sufi yang tidak adaandingannya. Para tokoh ulama pemikir lainnya, yang merupakan ahli sufi dan fiqh adalah Nuruddin al-Raniri menulis *Al-Sirath al-Mustaqim*, Abdul Rauf Singkel menulis *Mir'at alThullab*, Tarjuman al-Mustafid, Daqa'iq al-Huruf dan tafsir 30 juz, serta Muhammad Yusuf alMaqassari. Karya-karya yang mewakili pemikiran Islam ini berkembang dalam waktu lama, sehingga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan tradisi intelektual-sosial Islam Melayu di Nusantara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setiawan, (2014). PRINSIP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM, *Dinamika Ilmu*. Vol 14 Nomor 1
- Anitah Sri, & dkk. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN DI SD (2ND ED.). Universitas Terbuka.
- Ani Marlia, Anisa Kholizah Salsabila, Alfiyah Hasana, Nabila Hasana, Ummul Padlah, Ivansyah, & Leonardo. (2023). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SISWA DI SMP TRI BUDI MULIA PALEMBANG. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02 Desember), 327–344. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/918>
- Ani Marlia, Febriany Atika Sary, Ricko Sukandi, Muhammad Dimas Purnawan, Irma Ridhayanti, Annisa Sakinah, & Novi Vitriani. (2023). HUBUNGAN BIMBINGAN KONSELING DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN KARAKTER YANG BAIK PADA DIRI SISWA/I DI SMA ETHIKA PALEMBANG. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02 Desember), 322–333. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/922>
- Ani Marlia, Nur Ainun Fadhilah, Monica Pertiwi, Muhammad Hasan Yusuf, Nova Suci Wulandari, Sella Mustika Sari, Muhammad Randi Pratama S, & Safitri Ani. (2023). PERAN BIMBINGAN KONSELING DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) : PENERAPAN DAN SOLUSI DI MAN 2 PALEMBANG. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02 Desember), 312–321. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/921>

- Amanda Puspa Sapitri, Dike Febriana, Silvia, Sindi Yulisa, & Yecha Febrienitha. (2022). LANGKAH MENDIDIK ANAK DAN MENGAMALKAN AJARAN ISLAM. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 364–372. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/228>
- Baharuddin. 2014. ISLAM DAN KEBUDAYAAN MELAYU YAITU ERA GLOBALISASI YAITU MALAYSIA. Vol 1. Nomor 1
- ERMAWATI, E. (2022). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP DEVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2012-2016. *Journal Economics Technology And Entrepreneur*, 1(02 June), 270–288. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/article/view/269>
- Esha, M. (2011). PERCIKAN FILSAFAT : SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM .<http://repository.uin-malang.ac.id//1198/>
- Hasbulla, (2009). ISLAM DAN TAMADUN MELAYU, Riau: Daulat Riau
- Hamka. (2016). SEJARAH UMAT ISLAM
- Herlina. (2004). ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERADABAN MELAYU. Nomor 2
- Komaruddin. (2019). AGAMA UNTUK PERADABAN : MEMBUMIKAN ETOS AGAMA DALAM KEHIDUPAN
- Hamdan Adib. (2021). POTRET INTEGRASI ISLAM DAN BUDAYA NUSANTARA ERA WALISONGO. Vol 1. Nomor 2
- LA ODE DEDI ABDULLAH. (2022). STUDI KOMPARASI KUH PERDATA DAN KOMPILASI HUKUM ISLAM TENTANG PEPBAGIAN HARTA WARIS DITINAJU DARI PERLINDUNGAN HUKUM. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 1(02 Desember), 14–22. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/368>
- Maryamah, Muhammad Akbar Hilmi, Elya Kumala Sari, & Keysha Alea Amanah Fatiha. (2023). TRADISI-TRADISI ISLAM MELAYU DI NUSANTARA (INDONESIA). *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02 Desember), 235–241. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/801>
- Maryamah, Sapitri, W., Putri, S. P., Fatimatuzzahra, & Dewi, M. (2023). ISLAM DAN KEBUDAYAAN MELAYU PADA ERA GLOBALISASI DI BRUNEI DARUSSALAM. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02 Desember), 185–194. Retrieved from

- <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/793>
- Monika Sales Julita, Nifty Utari, Rahmah Handayani, Vira Dwi Putri Yanti, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). PROPHETIC PARENTING : KONSEP IDEAL POLA ASUH ISLAMI. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 147–155. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/195>
- Mohammad Torik. (2022). KONTRIBUSI PEMIKIRAN ISLAM DALAM PERADABAN MELAYU. p-ISSN : 1858-3237. Vol 18 Nomor 1
- Mugiyono. (2016). INTEGRASI PEMIKIRAN ISLAM DAN PERADABAN MELAYU: STUDI EKSPLORATIF HISTORIS TERHADAP PERKEMBANGAN PERADABAN MELAYU ISLAM DI NUSANTARA. ISSN : 2443-0919. Vol 17. Nomor 1
- Nia Anisah, Maryamah, Purnama, L., Liza, L. L. ., & Khoirunnisa, N. (2023). PERAN ORANG ARAB DALAM SEJARAH PERKEMBANGAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(04 Oktober), 316–326. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/794>
- Nurafiah Aswawi. (2022). PENETAPAN HARGA HASIL PERIKANAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PASAR PELELANGAN IKAN KOTA KENDARI). *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(04 November), 193–210. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/354>
- Nurul Izzah, Gina Sonia, Ismi Haromiah, Hellya Ramona Lisa, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). PARENTING LANGKAH MENDIDIK ANAK DAN MENGAMALKAN AJARAN ISLAM. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 188–197. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/190>
- Rima Dheny Adresima, & Eny Latifah. (2023). ANALISIS EKONOMI ISLAM ATAS JUAL BELI (MINDRING) DI DESA SENDAHARJO LAMONGAN. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(02 Mei), 362–375. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/488>
- Rizkiani. (2022). IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM JUAL BELI ONLINE. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(04 November), 211–226. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/480>